

Pengaruh Pendidikan Manajemen Laktasi terhadap Pengetahuan dan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil

Ratih Septiana Arpen^{1*}, Maya Fernanda Dielsa²

^{1*}Universitas Sumatera Barat, Indonesia, email ratihseptiana17@gmail.com

²Akademi Kebidanan Pasaman Barat, Indonesia, email Nandapsabar2019@gmail.com

Abstrak

Dukungan keluarga adalah pandangan penerimaan family terhadap anggota keluarganya yang memiliki suport informasional, suport emosional, suport instrumental, dan suport penghargaan. Dalam hal ini, dengan adanya dukungan keluarga bayi baru lahir akan memperoleh asuhan yang optimal sejak dini, untuk menunjang kesuksesan menyusui, dibutuhkan tatalaksana mengenai manajemen laktasi. Pendidikan kesehatan mengenai manajemen laktasi penting untuk diberikan pada ibu hamil untuk kesiapan ibu dalam memberikan ASI. Dengan adanya edukasi manajemen laktasi, ibu hamil bisa memiliki gambaran terkait manajemen laktasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap pengetahuan dan dukungan keluarga pada ibu hamil di Puskesmas Belida Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan *metode pre eksperimental*. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-post test design*. Jumlah responden sebanyak 30 orang dengan menggunakan *teknik nonprobability sampling* dan diolah secara statistik dengan menggunakan *uji wilcoxon*. Berdasarkan hasil analisa dari 30 responden didapatkan rata-rata pengetahuan manajemen laktasi sebelum diberikan edukasi masuk dalam kategori pengetahuan manajemen laktasi sedang sebanyak 12 (40,0 %) responden dan sesudah mendapatkan edukasi, pengetahuan manajemen masuk dalam kategori tinggi sebanyak 27 (90,0 %) responden. Hasil uji statistik diperoleh dengan nilai *P Value* 0,000 ($< 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap pengetahuan dan dukungan keluarga pada ibu hamil di Puskesmas Belida Barat. Terdapat pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap pengetahuan dan dukungan keluarga pada ibu hamil di Puskesmas Belida Barat dengan nilai *p value*: 0,000 ($< 0,05$).

Kata kunci: Manajemen Laktasi, Pengetahuan, Dukungan Keluarga

Abstract

Family support refers to the family's acceptance and includes informational, emotional, instrumental, and appraisal support for its members. In this context, with adequate family support, newborns will receive optimal early care. To ensure successful breastfeeding, proper lactation management is essential. Health education on lactation management is crucial for pregnant women in preparing themselves to breastfeed. With lactation management education, pregnant women can gain a clearer understanding of proper lactation practices. This study aims to determine the effect of lactation management education on knowledge and family support among pregnant women at Belida Barat Public Health Center. This research is a quantitative study using a pre-experimental method. The research design applied is a one-group pre-test and post-test design. A total of 30 respondents were selected using non-probability sampling techniques and analyzed statistically using the Wilcoxon test. Based on the analysis of 30 respondents, it was found that before receiving education, 12 respondents (40.0%) had moderate knowledge of lactation management, while after receiving education, 27 respondents (90.0%) had a high level of knowledge. The statistical test results showed a p-value of 0.000 (< 0.05), indicating that lactation management education significantly affected the knowledge and family support of pregnant women at Belida Barat Public Health Center. In conclusion, there is a significant effect of lactation management education on the knowledge and family support of pregnant women at Belida Barat Public Health Center, with a p-value of 0.000 (< 0.05).

Keywords: Lactation Management, Knowledge, Family Support

PENDAHULUAN

Cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia masih tergolong rendah. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa hanya sekitar 41% bayi usia 0–6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, sementara sebagian besar lainnya telah diberikan makanan pendamping sebelum usia enam bulan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik ASI eksklusif masih belum optimal secara global. Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif berdasarkan data Rakerkesnas tahun 2022 mencapai 66,02%, namun angka tersebut masih belum memenuhi target nasional sebesar 80% (WHO, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui berbagai intervensi yang tepat.

Berdasarkan World Health Organization (WHO) yang diperbarui untuk tahun 2025, fokus utama bagi ibu hamil dalam mempersiapkan laktasi (menyusui) adalah menciptakan sistem dukungan yang berkelanjutan, memberikan edukasi sejak masa kehamilan, dan memastikan pemenuhan nutrisi untuk mencapai target ASI eksklusif 50% pada tahun 2025 sedangkan Kementerian Kesehatan RI (Depkes/Kemenkes RI) yang disiapkan untuk tahun 2025, fokus utama adalah penguatan sistem dukungan bagi ibu hamil dan menyusui untuk mencapai target ASI eksklusif 50% hingga 60% kemudian menurut UNICEF, hanya 38% bayi yang mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada usia 6 bulan. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pun terlihat cenderung menurun (Mariani & Rahmawati Hasanah, 2022).

Berdasarkan hasil Riskesdas, persentase pola pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia adalah ASI eksklusif 37,3%, kemudian ASI parsial 9,3%, serta pemberian ASI predominan 3,3%. Nilai ini masih jauh dari target 70% pencapaian ASI eksklusif di seluruh dunia (Fazira et al., 2023).

Manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan ASI eksklusif. Keberhasilan ASI eksklusif terdiri dari tiga indikator yaitu, Inisiasi Menyusui Dini, memberikan hanya ASI selama 6 bulan pertama dan berat badan bayi yang selalu bertambah setiap bulannya. ASI eksklusif bagi bayi antara lain sebagai nutrisi lengkap, meningkatkan daya tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik, mudah dicerna dan diserap, memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan vitamin, perlindungan penyakit infeksi, perlindungan alergi karena didalam ASI mengandung antibodi, memberikan rangsang intelegensi dan saraf, meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal (Peprianti et al., 2022).

Manajemen laktasi merupakan suatu tatalaksana yang mengatur hal-hal mengenai proses menyusui, mulai dari bagaimana produksi ASI hingga kemampuan bayi dalam menghisap dan menelan ASI. Tujuannya untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan proses menyusui, sehingga bayi mendapatkan gizi dan kesehatan yang optimal. (Fazira et al., 2023).

Keberhasilan seorang ibu untuk terus menyusui bayinya juga dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga. Keluarga dapat memberikan dukungan berupa dukungan informasional, dukungan penilaian/bimbingan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Pemberian dukungan dari suami dan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kenyamanan, dan pengalaman keberhasilan ibu dalam menyusui (Arlia Purwaningsih et al., 2013).

Kehamilan merupakan proses alami yang membuat ibu merasa bahagia dengan menantikan kelahiran anak. Kehamilan dimulai dengan pembuahan antara sel sperma dan sel telur, yang kemudian diikuti oleh penempelan embrio pada dinding rahim atau implantasi. Periode

kehamilan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap awal kehamilan (trimester I), tahap tengah kehamilan (trimester II), dan tahap akhir kehamilan (trimester III) (Afrinis et al., 2020).

Upaya meningkatkan perilaku ibu menyusui masih diperlukan karena pada kenyataannya praktik pemberian ASI eksklusif belum dilakukan sepenuhnya. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi (pengetahuan, umur, pekerjaan, pendidikan, paritas dan sosial budaya), faktor pendukung (pendapatan keluarga, ketersediaan waktu dan kesehatan ibu) dan faktor pendorong (dukungan keluarga dan petugas kesehatan (Dewi Anggraeni & Rahmawati, 2022).

Dukungan keluarga merujuk pada sikap penerimaan anggota keluarga terhadap satu sama lain, yang mencakup dukungan informasi, emosional, instrumental, dan penghargaan. Peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil memiliki pengaruh besar terhadap perhatian ibu terhadap kesehatan dirinya dan janinnya. Dengan adanya dukungan dan kasih sayang dari keluarga, ibu hamil akan merasa lebih optimis, bahagia, dan siap menjalani proses kehamilan, persalinan, serta masa pasca melahirkan (Nugraha et al., 2026).

Data yang diperoleh dari hasil survei studi pendahuluan pada bulan Agustus 2025, menunjukkan bahwa terdapat 38 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil. Hasil wawancara dengan kader mengungkapkan bahwa kurangnya dukungan keluarga pada ibu hamil, karena saat mengikuti kelas, ibu hamil biasanya datang sendiri tanpa diantar oleh keluarga. Selain itu, wawancara dengan 4 ibu hamil terkait pengetahuan tentang manajemen laktasi menunjukkan bahwa mereka belum mengetahui mengenai manajemen laktasi.

Pendidikan kesehatan mengenai manajemen laktasi sangat penting diberikan kepada ibu hamil sebagai persiapan dalam menyusui. Dengan adanya pendidikan tentang manajemen laktasi, ibu hamil akan memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai cara-cara yang tepat dalam menyusui dan mengelola ASI, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Pendidikan tentang manajemen laktasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta pengaruhnya terhadap dukungan yang diberikan oleh keluarga selama masa kehamilan dan persiapan menyusui.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pre-eksperimental. Rancangan yang diterapkan adalah desain one group pre-post test. Desain penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan sebab-akibat dalam satu kelompok intervensi tanpa adanya kelompok control untuk perbandingan. Penelitian ini melibatkan satu kelompok yang terlebih dahulu diberikan pre-test, kemudian diberi perlakuan, dan diakhiri dengan post-test. Keberhasilan perlakuan diukur dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test yang diperoleh. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan manajemen laktasi dengan dukungan keluarga pada ibu hamil Analisa data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariate.

HASIL

Analisa Univariat

1. Karakteristik responden

Tabel 4.1
Karakteristik Responden pada Ibu Hamil

Kategori Responden	Jumlah	Persen (%)
Umur		
- Risiko (< 20 dan > 35 thn)	5	16,7 %
- Ideal 20- 34 thn	25	83,3 %
Pendidikan		
- Risiko rendah (\leq SMP)	5	16,7 %
- Risiko tinggi (SMA-PT)	25	83,3 %

Berdasarkan tabel 4.1 Menunjukkan sebagian besar perempuan usia subur dengan umur ideal saat kehamilan berumur 20-34 tahun sebanyak 25 responden (83,3%), tingkat pendidikan dengan pendidikan terbanyak yaitu berpendidikan SMA-PT sebanyak 25 responden (83,3%).

2. Variabel Penelitian

a. Pengetahuan manajemen laktasi sebelum diberikan intervensi

Tabel 4.2
Pengetahuan Manajemen Laktasi Responden pada Ibu Hamil

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	22	73,3 %
Tinggi	8	26,7 %

Dari hasil tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengetahuan manajemen laktasi sebelum diberikan intervensi pada responden sebanyak 30 responden sebagian besar berpengetahuan rendah sebanyak 22 responden (73,3%).

b. Dukungan keluarga sebelum diberikan intervensi

Tabel 4.3
Dukungan keluarga Responden pada Ibu Hamil

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	21	70,0%
Tinggi	9	30,0%

Dari hasil tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa hasil dari dukungan keluarga sebelum diberikan intervensi pada responden sebanyak 30 responden sebagian besar dukungannya masih rendah , sebanyak 21 responden (70,0%).

c. Pengetahuan Manajemen laktasi setelah diberikan intervensi

Tabel 4.4

Pengetahuan Manajemen Laktasi Responden pada Ibu Hamil

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
Sedang	3	10,0 %
Tinggi	27	90,0 %

Dari hasil tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengetahuan manajemen laktasi setelah diberikan intervensi pada responden sebanyak 30 responden, sebagian besar berpengetahuan tinggi sebanyak 27 responden (90,0%)

d. Dukungan keluarga pada ibu hamil

Tabel 4.5
Dukungan keluarga Responden pada Ibu Hamil

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
Sedang	3	10,0 %
Tinggi	27	90,0 %

Dari hasil tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa hasil dari dukungan keluarga setelah diberikan intervensi pada responden sebanyak 30 responden, sebagian besar dukungan keluarganya tinggi sebanyak 27 responden (90,0%).

Hasil Analisa Bivariat

1. Uji Normalitas

Tabel 4.6
Uji normalitas hubungan pengetahuan manajemen laktasi terhadap dukungan keluarga pada ibu hamil

Variabel	Shapiro wilk		
	Statistic	df	sig
Pengetahuan manajemen laktasi	,807	30	,000
Dukungan Keluarga	,770	30	,000
Pengetahuan manajemen laktasi setelah intervensi	,347	30	,000
Dukungan keluarga setelah intervensi	,347	30	,000

Tabel 4.6 menunjukkan data pengetahuan manajemen laktasi sebelum diberi intervensi dan pengetahuan manajemen laktasi sesudah diberikan intervensi tertulis signifikan 0,000. Data yang diperoleh pada uji tersebut memiliki signifikansi < 0,05 yang berarti data bertistribusi tidak normal. Maka dilakukan uji menggunakan uji wilcoxon.

2. Uji Bivariat

Tabel 4.7
Uji normalitas hubungan pengetahuan manajemen laktasi terhadap dukungan keluarga pada ibu hamil

<i>Variabel</i>	<i>P-Value</i>
Pengetahuan Manajemen laktasi sesudah di intervensi	0,000

Dukungan keluarga setelah di intervensi	0,000
---	-------

Tabel 4.7 menunjukkan nilai *p value* < 0,05 (0,001) maka H₀ ditolak, H_a diterima. Disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap pengetahuan dan dukungan keluarga pada ibu hamil

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel ibu hamil di Puskesmas Belida Barat dengan jumlah 30 responden. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil yaitu umur yang berisiko mengalami kehamilan (umur < 20 dan >35 tahun) sebanyak 5 responden (16,7%), dan umur ideal mengalami kehamilan (20-34 thn) sebanyak 25 responden (83,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi Anggraeni & Rahmawati, 2022). menyebutkan bahwa didapatkan pada usia ibu terbanyak adalah pada usia resiko tertinggi dengan persiapan rendah sebesar 28,57 %. Sedangkan pada usia reproduksi yaitu Reproduksi dengan persiapan rendah yaitu 33,10 % (8) orang), dengan nilai *p value* 0,004 dan *ood ratio* sebesar 1,875. Pada hasil analisis data didapatkan hasil bahwa nilai *p-value* sebesar 0,04 dimana nilai *p-value* lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan 5 % (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan antara Usia dengan Persiapan Laktasi Pada Ibu Hamil TM III.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Peprianti et al., 2022). menyebutkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun dikatakan umur dengan reproduksi sehat yang dianggap optimal untuk kehamilan, karena pada masa ini, ibu sudah siap menerima tanggung jawab dalam mengurus bayinya.

Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fazira et al., 2023). mengatakan bahwa ibu dengan usia > 35 tahun organ reproduksinya mengalami kelemahan yang bisa berakibat tidak maksimal dalam pemberian ASI eksklusif. menyebutkan bahwa, usia > 35 tahun termasuk usia yang berisiko pada usia reproduksi namun bila dilihat dari aspek perkembangan, usia > 35 tahun mempunyai perkembangan yang lebih baik secara psikologis. Selain itu bahwa umur seseorang sangat mempengaruhi pengetahuannya, termasuk pengetahuan terhadap pemberian ASI. Semakin cukup usia seseorang maka seseorang akan lebih luas dalam berfikir, ditambah dengan wawasan yang telah dimiliki sebelumnya, dimana pengalaman sendiri, pengalaman orang lain ataupun lingkungan dapat membentuk pengetahuan seseorang.

b. Pendidikan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel ibu hamil di Puskesmas Belida Barat dengan jumlah 30 responden. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil data frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan responden yaitu Pendidikan rendah (\leq SMP) sebanyak 5 orang (16,7 %), dan berpendidikan tinggi (SMA-PT) sebanyak 25 responden (83,3%). Penelitian yang dilakukan oleh Notoatmodjo (2010) yang menyebutkan bahwa semakin tingginya pendidikan seseorang akan bisa mempengaruhi terhadap pengetahuan yang akan didapatkan oleh seseorang, dimana pendidikan dengan tahapan yang lebih tinggi akan memberi pengaruh yang baik kepada seseorang tersebut terutama terhadap pengetahuan, keinginan untuk menggali sesuatu, dan memberikan tambahan pengetahuan tentang pengetahuan menyusui. Sejalan dengan penelitian Sihombing (2018) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, karena tingkat pendidikan ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Berdasarkan peneliti sebelumnya (Dewi Anggraeni & Rahmawati, 2022) didapatkan pada Pendidikan ibu pada kategori rendah terbanyak dengan persiapan laktasi rendah 47,62 % (10 orang), sedangkan pada kategori tinggi adalah dengan kategori tinggi yaitu 33,33 % (7 orang) dengan nilai p value 0.02 dan ood ratio sebesar 2.75. Pada hasil analisis data didapatkan hasil bahwa nilai p-value sebesar 0,02 dimana nilai p- value lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan 5 % (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan antara Pendidikan dengan Persiapan Laktasi Pada Ibu Hamil TM III

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempengaruhi tanggapan seseorang untuk mengambil kesimpulan atau keputusan dan bertindak. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mudah dalam menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media masa. pendidikan dan pengetahuan seorang ibu dalam pemberian ASI. Salah satu informasi yang meliputi : media cetak, internet, televisi, dan koran dapat diperoleh seseorang untuk menambah pengetahuannya, sedangkan seseorang dengan tingkat pengetahuan rendah akan sulit untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan. (Nugraha et al., 2026)

2. Pengetahuan Manajemen Laktasi sebelum diberikan intervensi

Hasil yang diperoleh selama penelitian di bulan Maret – April 2025 dengan jumlah responden sebanyak 30 ibu hamil di Puskesmas Belida Barat dengan tingkat pengetahuan manajemen laktasi pada ibu hamil sebelum diberikan intervensi yaitu kategori rendah sebanyak 73,3 % dengan jumlah 22 responden dan kategori tinggi sebanyak 26,7 % dengan jumlah 8 responden.

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Emilda & Saswita, 2023) yang menyebutkan bahwa pengetahuan manajemen laktasi sebelum diberikan kelas ibu hamil pada setiap pertemuan menunjukkan nilai rerata peningkatan, skor pretest pengetahuan ibu hamil dari empat kali pertemuan adalah 62.96 ± 7.25 . skor tersebut mengalami peningkatan setelah diberikan kelas ibu hamil menjadi 99.00 ± 1.72 . Perbedaan tersebut diuji dengan paired t-test dan didapatkan nilai $p=0,001$ ($<0,05$) yang artinya ada perbedaan signifikan terhadap skor tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan kelas ibu hamil.

3. Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil

Hasil yang diperoleh selama penelitian di bulan Maret – April 2025 dengan jumlah responden sebanyak 30 ibu hamil di Puskesmas Belida Barat dengan kategori dukungan keluarga pada ibu hamil sebelum diberikan intervensi yaitu kategori rendah sebanyak 43,3 % dengan jumlah 13 responden, kategori sedang sebanyak 26,7 % dengan jumlah 8 responden, dan kategori tinggi sebanyak 30,0 % dengan jumlah 9 responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fazira et al., 2023). yang menjelaskan bahwa dukungan suami pada ibu hamil remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono paling banyak dalam kategori dukungan keluarga kurang dengan jumlah responden 19 orang (55,9 %).

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian (Afrinis et al., 2020) dapat dilihat dari 24 respon den yang tidak mendapat dukungan dari keluarga, sebanyak 7 responden (29,2%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan dari 14 responden yang mendapat dukungan dari keluarga, sebanyak 4 responden (28,6%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji Chi Square maka diperoleh nilai $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05) yaitu 0,029 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Dukungan keluarga pada ibu hamil bisa terkait dengan dukungan emosional, dengan adanya dukungan emosional ibu hamil akan bahagia. Dukungan emosional kepada ibu hamil bisa dilakukan dengan cara suami bisa memberikan perhatiannya kepada istri, memberi pujian saat terjadi metamorfosis fisik.

Dukungan keluarga pada ibu hamil bisa terkait dengan dukungan informasional, dengan cara suami memberi arahan kepada istri dalam mengungkapkan suatu masalah. Selain itu Dukungan keluarga pada ibu hamil bisa terkait dengan dukungan instrumental dengan cara memberikan waktu dan fasilitas kepada ibu untuk keperluan medis, dan pemberian dukungan penghargaan dengan memberi penghargaan kepada istri agar istri tidak stress.

4. Pengetahuan Manajemen Laktasi setelah diberikan intervensi

Hasil yang diperoleh selama penelitian di bulan Maret – April 2025 dengan jumlah responden sebanyak 30 ibu hamil di Puskesmas Belida Barat dengan

tingkat pengetahuan manajemen laktasi pada ibu hamil setelah diberikan intervensi yaitu pada responden sebanyak 30 responden memiliki beberapa kriteria yaitu: kriteria sedang sebanyak 3 orang (10,0 %), dan kriteria tinggi sebanyak 27 orang (90,0 %).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imiliana et al., 2024) diketahui bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan sesudah diberikan perlakuan kelompok intervensi dengan nilai mean sebesar 94,00 dengan nilai terendah sebesar 75 dan nilai tertinggi sebesar 1000 dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan sesudah diberikan perlakuan kelompok kontrol dengan nilai mean sebesar 85,50 dengan nilai minimal sebesar 65 dan nilai maksimal sebesar 95.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Peprianti et al., 2022) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan cukup yaitu 29,03% sedangkan sesudah dilakukan intervensi sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan baik yaitu 93,33% menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p value yaitu $< 0,000$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

5. Dukungan Keluarga pada ibu hamil setelah di Intervensi

Hasil yang diperoleh selama penelitian di bulan Maret – April 2025 dengan jumlah responden sebanyak 30 ibu hamil di Puskesmas Belida Barat dengan kategori dukungan keluarga pada ibu hamil setelah diberikan intervensi yaitu dukungan keluarga setelah diberikan intervensi pada responden sebanyak 30 responden memiliki beberapa kriteria yaitu: kriteria sedang sebanyak 3 orang (10,0 %), dan kriteria tinggi sebanyak 27 orang (90,0 %).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arlia Purwaningsih et al., 2013) Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor dukungan keluarga terhadap ibu bekerja (perawat) adalah 15.26 yang berada pada rentang skor pertengahan (95% CI = 13.73-16.78) dengan rentang skor total dari 22 pertanyaan yaitu 0 - 22. Dari hasil analisa diketahui bahwa dukungan keluarga yang didapatkan oleh ibu bekerja (perawat) tidak tinggi dan tidak rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriyanto & Juliana, 2023). yang menyebutkan bahwa kedudukan suami sangat diperlukan oleh ibu hamil. Keterkaitan dorongan yang diberikan oleh suami pada saat kehamilan mampu mempererat ikatan antara ayah dan anak dan antara suami serta istri. Sehingga dari dorongan suami sangat memiliki kedudukan yang berarti terhadap ibu hamil.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Manajemen Laktasi terhadap Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tentang hubungan pengetahuan manajemen laktasi terhadap dukungan keluarga pada ibu hamil di Puskesmas Belida Barat dengan jumlah 30 responden. Untuk data frekuensi yang diperoleh dari hasil pengetahuan manajemen laktasi setelah diberikan intervensi pada ibu hamil memperoleh hasil dengan kriteria sedang sebanyak 3 orang (10,0 %), dan kriteria tinggi sebanyak 27 orang (90,0 %). Sedangkan untuk data frekuensi yang didapat dari hasil dukungan keluarga memperoleh hasil dengan kriteria kriteria sedang sebanyak 3 orang (10,0 %), dan kriteria tinggi sebanyak 27 orang (90,0 %).

Kemudian peneliti menggunakan uji statistik *Wilcoxon Test* yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut dengan mendapatkan hasil *p value* < 0,05 (0,001) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi terhadap dukungan keluarga pada ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chrisna & Retnaningsih, 2025). yang menyatakan bahwa adanya hubungan teknik menyusui ibu dengan dukungan keluarga sebesar *p value* 0,000 < 0,05, hal ini disebabkan adanya dukungan keluarga yang mampu memberikan semangat kepada ibu untuk tetap terus berusaha dalam menyusunya, dimana dampak dukungan keluarga akan memberi dampak yang baik terhadap ibu. tidak hanya pengetahuan tentang manajemen laktasi dan sikap ibu yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI namun pendidikan, paritas, pekerjaan, dan dukungan keluarga.

Sedangkan menurut hasil penelitian lain menyatakan bahwa perilaku pemberian ASI mampu ditunjang dengan tingginya pengetahuan ibu terkait dengan manajemen laktasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Imiliana et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan manajemen laktasi mampu mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, dengan pengetahuan tentang manajemen laktasi yang tinggi maka anak akan memperoleh peluang besar dalam pemberian ASI eksklusif daripada anak dengan orang tua yang pengetahuannya rendah (Dewi Anggraeni & Rahmawati, 2022).

SIMPULAN

Hasil uji statistik *Wilcoxon Test* yang telah dilakukan pengetahuan manajemen responden sebelum dilakukan edukasi paling banyak berpengetahuan rendah sebanyak 22 orang (73,3%) dan setelah setelah dilakukan edukasi paling banyak berpengetahuan tinggi sebanyak 27 orang (90,0 %). Sedangkan pada dukungan keluarga pada ibu hamil sebelum dilakukan edukasi terkait dengan manajemen laktasi masih pada kategori rendah sebanyak 21 orang (70,0 %) ibu hamil dan setelah dilakukan edukasi masih pada kategori rendah sebanyak 27 orang (90,0 %). Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut dengan mendapatkan hasil *p value* < 0,05 (0,001) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi terhadap dukungan keluarga pada ibu hamil

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Haspriyanti, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 157–168. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.973>
- Apriyanto, H., & Juliana, D. (2023). Penerapan Edukasi Laktasi Menggunakan Metode Participatory

- Learning And Action Terhadap Masalah Defisit Pengetahuan Tentang Menyusui Pada Ibu Hamil Trimester III. *Ners Muda*, 4(3), 345. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i3.11215>
- Arlia Purwaningsih, Oswati Hasanah, & Wasisto Utomo. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Manajemen Laktasi Pada Ibu Bekerja. *Ners Jurnal Keperawatan*, 9(2), 174–187. <https://doi.org/10.25077/njk.v9i2.114>
- Chrisna, D., & Retnaningsih, R. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Laktasi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Pemberian Asi Eksklusif di Klinik Indonesia Sehat. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 4(11), 2084–2093. <https://doi.org/10.58812/jmws.v4i11.2866>
- Dewi Anggraeni, F., & Rahmawati, D. (2022). Hubungan Antara Usia dan Pendidikan dengan Persiapan Laktasi Pada Ibu Hamil Di Klinik Asih Waluyo Jati, Bantul. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(2), 55–58. <https://doi.org/10.61902/involusi.v12i2.428>
- Emilda, S., & Saswita, R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Manajemen Laktasi dan KB Melalui Kelas Prenatal di Puskesmas Kenten Palembang. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 525–530. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1852>
- Fazira, M. A., Agrina, A., & Sari, T. H. (2023). Efektivitas Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi Di Wilayah Pesisir Pekanbaru. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(1), 96–104. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss1.702>
- Imiliana, I., Dewi, N. P., & Yulivantina, E. V. (2024). Pengaruh Edukasi Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 221–230. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i2.452>
- Mariani, M., & Rahmawati Hasanah, Y. (2022). Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Hamil Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(4), 642–649. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i4.1287>
- Nugraha, F., Wardhana, I., Genggong, U. H., Kusyairi, A., Genggong, U. H., Salam, A. Y., & Genggong, U. H. (2026). *Pengaruh manajemen laktasi terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif pada busui yang bekerja*. 3(2), 608–620.
- Peprianti, G., Rahmarianti, G., & Marsimin, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.58222/juvokes.v1i1.11>
- Rahmawati, & Putri. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(1), 52–60. <http://103.123.236.7/index.php/jkki/article/view/6862/2649>